

Pendekatan Kultural dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Lokal

Purnamansyah*

STKIP Al Amin Dompus

Email coresponden author*: purnamansyah88@gmail.com

Abstrak

Pendidikan agama Islam (PAI) menghadapi tantangan yang semakin kompleks di era globalisasi akibat perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan penetrasi budaya global yang memengaruhi pola pikir serta perilaku generasi muda. Pembelajaran PAI yang cenderung formalistik dan berorientasi pada aspek kognitif dinilai belum sepenuhnya mampu menginternalisasikan nilai-nilai keislaman secara kontekstual dalam kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan kultural berbasis budaya lokal menjadi alternatif strategis dalam menciptakan pembelajaran agama yang lebih kontekstual dan relevan dengan realitas sosial masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan kultural dalam pendidikan agama Islam berbasis budaya lokal, meliputi urgensi, relevansi, implementasi, kontribusi, dan tantangan penerapannya. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan analisis tematik terhadap artikel ilmiah nasional dan internasional yang diperoleh dari database Google Scholar, Scopus, DOAJ, dan Garuda Kemdiktisaintek. Literatur yang dianalisis merupakan artikel terbitan tahun 2019–2026 yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan kultural memiliki relevansi tinggi dalam pendidikan agama Islam karena mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan budaya lokal sebagai sumber belajar kontekstual. Implementasi pendekatan ini dapat dilakukan melalui integrasi budaya lokal dalam materi pembelajaran, metode pembelajaran kontekstual, budaya sekolah religius, dan pengembangan media pembelajaran berbasis budaya lokal. Pendekatan kultural juga berkontribusi terhadap penguatan karakter religius, identitas budaya, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, meskipun masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan kompetensi pendidik dan minimnya bahan ajar berbasis budaya lokal.

Keywords: pendekatan kultural, pendidikan agama Islam, budaya lokal, kearifan lokal.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan pada era globalisasi ditandai oleh percepatan arus informasi, kemajuan teknologi digital, serta meningkatnya interaksi lintas budaya yang memengaruhi pola pikir, perilaku, dan sistem nilai generasi muda. Transformasi tersebut membawa konsekuensi besar terhadap dunia pendidikan, tidak hanya dalam aspek penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan karakter, identitas budaya, dan moral peserta didik. Pendidikan di era kontemporer menghadapi tantangan semakin kompleks akibat terbukanya akses terhadap berbagai budaya global yang sering kali tidak selaras dengan nilai-nilai lokal maupun religius yang berkembang di masyarakat. Kondisi tersebut menuntut pendidikan untuk tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, melainkan juga sebagai media internalisasi nilai yang mampu memperkuat identitas peserta didik di tengah perubahan sosial yang cepat (Chaer et al., 2021).

Dalam konteks tersebut, pendidikan agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis sebagai instrumen pembentukan akhlak, spiritualitas, dan karakter peserta didik. PAI tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan pemahaman kognitif mengenai ajaran Islam, tetapi juga membentuk kesadaran religius yang tercermin dalam sikap dan perilaku sosial sehari-hari. Namun, derasnya arus globalisasi sering kali melahirkan tantangan baru berupa pergeseran nilai, melemahnya identitas budaya, meningkatnya individualisme, serta menurunnya sensitivitas moral di kalangan generasi muda. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran agama memerlukan pendekatan yang lebih kontekstual agar nilai-nilai Islam tidak dipahami secara normatif semata, tetapi mampu diinternalisasikan sesuai realitas sosial dan budaya peserta didik (Fathurrahman, 2025).

Tantangan tersebut semakin nyata ketika pembelajaran PAI di berbagai lembaga pendidikan masih cenderung berlangsung secara formalistik dan berorientasi pada aspek ritualistik. Pembelajaran agama sering kali menitikberatkan pada penguasaan materi normatif, hafalan dalil, serta pencapaian aspek kognitif, sementara dimensi afektif dan kontekstual belum mendapatkan perhatian yang optimal. Akibatnya, peserta didik memahami agama pada tataran konseptual, tetapi mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial yang plural dan dinamis. Pola pembelajaran yang terlalu tekstual juga berpotensi menciptakan jarak antara materi PAI dengan pengalaman budaya peserta didik sehingga pembelajaran terasa kurang relevan dengan realitas keseharian mereka (Antika et al., 2026).

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya transformasi pendekatan pembelajaran PAI menuju model yang lebih adaptif, humanis, dan kontekstual. Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah pendekatan kultural. Pendekatan kultural dalam pendidikan agama Islam dipahami sebagai strategi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya masyarakat sebagai medium untuk memahami, menginternalisasi, dan mengimplementasikan ajaran Islam. Pendekatan ini menempatkan budaya bukan sebagai entitas yang bertentangan dengan agama, melainkan sebagai ruang sosial yang dapat dijadikan sarana penanaman nilai-nilai keislaman selama tidak bertentangan dengan prinsip syariat. Integrasi agama dan budaya memungkinkan pembelajaran agama berlangsung lebih dekat dengan pengalaman hidup peserta didik sehingga nilai-nilai Islam dapat dipahami secara kontekstual dan bermakna (Fathurrahman, 2025).

Urgensi pendekatan kultural dalam PAI semakin kuat apabila dikaitkan dengan karakteristik masyarakat Indonesia yang multikultural dan kaya akan tradisi lokal. Sejarah perkembangan Islam di Indonesia memperlihatkan bahwa proses dakwah berlangsung melalui pendekatan budaya, akomodasi tradisi lokal, serta adaptasi terhadap nilai-nilai sosial masyarakat tanpa menghilangkan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Proses tersebut menunjukkan bahwa agama dan budaya memiliki hubungan dialektis yang saling memperkuat dalam membentuk karakter masyarakat religius. Oleh sebab itu, pengintegrasian budaya lokal dalam pembelajaran PAI berpotensi menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di lingkungan sosialnya (Afiah et al., 2020).

Budaya lokal memiliki relevansi yang kuat dalam pendidikan agama Islam karena mengandung nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang pada banyak aspek sejalan dengan prinsip-prinsip keislaman. Nilai gotong royong, penghormatan terhadap orang tua, solidaritas sosial, tanggung jawab kolektif, musyawarah, dan kepedulian terhadap sesama merupakan contoh kearifan lokal yang dapat dijadikan sarana internalisasi ajaran Islam. Integrasi budaya lokal ke dalam pembelajaran PAI memungkinkan peserta didik

memahami agama tidak hanya melalui teks, tetapi juga melalui praktik sosial yang hidup di masyarakat. Selain memperkuat identitas religius, pendekatan tersebut juga berperan dalam menjaga keberlangsungan budaya lokal di tengah dominasi budaya global yang semakin masif (Selasih & Sudarsana, 2018).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pendidikan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter, peningkatan keterlibatan peserta didik, serta penguatan nilai-nilai sosial-keagamaan. Pengembangan kurikulum PAI berbasis budaya religius di sekolah terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi pembentukan perilaku religius peserta didik (Sholikhah, 2020). Studi lain menunjukkan bahwa budaya lokal dapat berfungsi sebagai media pendidikan karakter dan penguatan toleransi melalui internalisasi nilai empati, kebersamaan, serta penghormatan terhadap perbedaan (Yunus, 2021). Kajian mengenai pendidikan berbasis kearifan lokal juga memperlihatkan bahwa pembelajaran yang dikaitkan dengan budaya masyarakat cenderung lebih mudah dipahami, lebih aplikatif, dan lebih dekat dengan pengalaman hidup peserta didik (Baderiah et al., 2022). Selain itu, pengembangan materi PAI berbasis budaya lokal dinilai mampu meningkatkan kontekstualitas pembelajaran sekaligus memperkuat identitas keagamaan dan kebangsaan peserta didik (Antika et al., 2026).

Meskipun demikian, kajian-kajian sebelumnya masih menunjukkan sejumlah keterbatasan. Sebagian besar penelitian berfokus pada implementasi budaya lokal dalam pendidikan karakter secara umum, pengembangan kurikulum berbasis budaya religius, atau praktik pendidikan multikultural pada konteks tertentu. Kajian yang secara khusus menganalisis pendekatan kultural dalam pendidikan agama Islam berbasis budaya lokal melalui sintesis literatur yang komprehensif masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang memetakan secara sistematis bentuk implementasi, relevansi, peluang, dan tantangan pendekatan kultural dalam PAI pada konteks pendidikan kontemporer. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang akademik yang masih perlu dieksplorasi lebih lanjut.

Kebaruan (*novelty*) artikel ini terletak pada upaya penyajian sintesis konseptual mengenai pendekatan kultural dalam pendidikan agama Islam berbasis budaya lokal melalui analisis berbagai temuan empiris dan konseptual dari literatur mutakhir. Artikel ini tidak hanya mengulas pentingnya integrasi budaya lokal dalam PAI, tetapi juga mengidentifikasi pola implementasi, relevansi pedagogis, tantangan penerapan, serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter dan identitas religius peserta didik. Dengan demikian, artikel ini diharapkan mampu memberikan perspektif baru mengenai pengembangan pembelajaran PAI yang lebih kontekstual, inklusif, dan responsif terhadap perubahan sosial budaya masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pendekatan kultural dalam pendidikan agama Islam berbasis budaya lokal, meliputi urgensi penerapan, relevansi pedagogis, bentuk implementasi, serta tantangan yang dihadapi dalam upaya menciptakan pembelajaran agama Islam yang lebih kontekstual dan bermakna di era globalisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (*literature review*) dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pendekatan kultural dalam pendidikan agama Islam berbasis

budaya lokal. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan sintesis berbagai hasil penelitian empiris maupun konseptual secara sistematis sehingga dapat menghasilkan pemetaan pengetahuan, identifikasi kecenderungan kajian, serta pengembangan perspektif baru terkait implementasi pendekatan kultural dalam pendidikan agama Islam (PAI). Melalui metode ini, berbagai literatur yang relevan dianalisis secara kritis guna memahami hubungan antara nilai-nilai budaya lokal dan proses internalisasi ajaran Islam dalam konteks pendidikan kontemporer (Snyder, 2019; Xiao & Watson, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel ilmiah nasional dan internasional yang diperoleh melalui beberapa basis data akademik, meliputi Google Scholar, Scopus, Directory of Open Access Journals (DOAJ), dan Garuda Kemdiktisaintek. Pemilihan database tersebut didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas, kredibilitas sumber, serta cakupan publikasi yang luas dalam bidang pendidikan, pendidikan Islam, budaya lokal, dan kajian sosial-keagamaan. Penelusuran literatur dilakukan dengan memanfaatkan kombinasi kata kunci dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris untuk memperluas cakupan artikel yang relevan. Kata kunci yang digunakan antara lain “pendekatan kultural pendidikan agama Islam”, “budaya lokal dalam pendidikan Islam”, “kearifan lokal dan pendidikan agama Islam”, “cultural approach in Islamic education”, “local wisdom in Islamic education”, dan “Islamic religious education and local culture”.

Proses pencarian dan seleksi literatur dilakukan secara bertahap dengan mengadaptasi alur Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) secara sederhana untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas penelitian. Tahap pertama dilakukan melalui identifikasi artikel berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan pada berbagai database akademik. Tahap kedua berupa penyaringan (*screening*) berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, dan fokus kajian dengan topik penelitian. Tahap ketiga dilakukan pengecekan kelayakan (*eligibility*) terhadap isi artikel secara menyeluruh untuk memastikan relevansi substansi dengan pendekatan kultural dalam pendidikan agama Islam berbasis budaya lokal. Tahap akhir berupa penetapan artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis secara mendalam sebagai sumber utama kajian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel jurnal nasional maupun internasional yang membahas pendidikan agama Islam, pendekatan kultural, budaya lokal, dan kearifan lokal dalam pendidikan; (2) artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu 2019–2026 guna memperoleh data dan perspektif mutakhir; (3) artikel tersedia dalam bentuk *full text*; (4) artikel memiliki relevansi substansial dengan fokus penelitian; serta (5) artikel berasal dari jurnal ilmiah terindeks nasional maupun internasional. Adapun kriteria eksklusi mencakup: (1) artikel yang tidak relevan dengan fokus kajian; (2) publikasi ganda (*duplicate publication*); (3) artikel populer, opini, atau sumber non-akademik; dan (4) artikel yang terbit di luar rentang tahun yang telah ditentukan.

Data yang diperoleh dari literatur terpilih dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*) dan analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan dengan mengelompokkan berbagai temuan penelitian ke dalam beberapa tema utama, meliputi urgensi pendekatan kultural dalam PAI, bentuk implementasi budaya lokal dalam

pembelajaran agama Islam, kontribusi pendekatan kultural terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, serta tantangan penerapannya di era globalisasi. Proses analisis ini bertujuan untuk menghasilkan sintesis konseptual yang komprehensif mengenai pendekatan kultural dalam pendidikan agama Islam berbasis budaya lokal sehingga dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis terhadap pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih kontekstual, inklusif, dan relevan dengan realitas sosial budaya masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pendekatan Kultural dalam Pendidikan Agama Islam

Pendekatan kultural dalam pendidikan agama Islam merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan budaya sebagai medium penting dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman (Umam & Husain, 2024). Pendekatan ini berangkat dari pandangan bahwa pembelajaran agama tidak hanya bertumpu pada transfer pengetahuan normatif, tetapi juga perlu memperhatikan realitas sosial, kebiasaan masyarakat, dan konteks budaya tempat peserta didik tumbuh dan berkembang. Pendidikan agama Islam yang hanya berorientasi pada aspek tekstual cenderung menghasilkan pemahaman yang bersifat teoritis, sedangkan pendekatan kultural memungkinkan peserta didik memahami agama secara lebih kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Maria & Kurniawan, 2024).

Dalam perspektif pendidikan Islam, budaya tidak dipandang sebagai entitas yang selalu bertentangan dengan agama, melainkan dapat menjadi instrumen pedagogis selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat (Yusuf & Hadi, 2026). Sejarah perkembangan Islam di Nusantara menunjukkan bahwa proses penyebaran Islam berlangsung melalui pendekatan budaya yang adaptif, akomodatif, dan persuasif (Astori & Librianti, 2020). Integrasi nilai-nilai Islam dengan budaya lokal terbukti mampu menciptakan proses dakwah dan pendidikan yang lebih mudah diterima masyarakat tanpa menghilangkan substansi ajaran agama (Arifani, 2010). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa relasi agama dan budaya memiliki posisi yang saling melengkapi dalam pembentukan identitas religius masyarakat.

Pendekatan kultural dalam PAI juga memiliki landasan pedagogis yang kuat karena sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual (*contextual learning*) yang menekankan keterkaitan materi pembelajaran dengan pengalaman hidup peserta didik (Shah et al., 2025). Pembelajaran agama yang dihubungkan dengan budaya lokal akan lebih mudah dipahami karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang dekat dengan lingkungan sosialnya (Aziz et al., 2025). Konsep tersebut memperlihatkan bahwa budaya lokal bukan hanya menjadi objek pelestarian, tetapi juga dapat berfungsi sebagai sumber belajar yang mendukung terbentuknya kesadaran religius, moral, dan sosial peserta didik (Ariza & Tamrin, 2021).

Urgensi Pendekatan Kultural dalam Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi

Kebutuhan terhadap pendekatan kultural dalam pendidikan agama Islam semakin mendesak di tengah dinamika globalisasi yang ditandai oleh penetrasi budaya digital, perubahan pola interaksi sosial, serta meningkatnya pengaruh budaya populer global terhadap kehidupan generasi muda (Rahmayanti et al., 2025). Arus globalisasi membawa dampak positif berupa kemudahan akses informasi dan perkembangan ilmu pengetahuan,

namun di sisi lain juga memunculkan tantangan berupa krisis moral, individualisme, menurunnya sensitivitas sosial, serta melemahnya identitas budaya dan religius peserta didik (Maesak et al., 2025). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam tidak cukup hanya berfungsi sebagai penyampai doktrin normatif, tetapi harus mampu menjadi instrumen penguatan identitas dan karakter peserta didik di tengah perubahan sosial yang cepat (Husin et al., 2023).

Tantangan tersebut semakin kompleks ketika praktik pembelajaran PAI di berbagai lembaga pendidikan masih cenderung berlangsung secara formalistik dan ritualistik (Murtadlo, 2026). Proses pembelajaran agama sering kali lebih menekankan aspek hafalan ayat, penguasaan konsep, serta capaian akademik dibandingkan pembentukan kesadaran moral dan kemampuan mengimplementasikan nilai agama dalam kehidupan nyata (Irawati et al., 2022). Pola pembelajaran yang terlalu tekstual menyebabkan peserta didik memahami agama secara konseptual, namun mengalami kesulitan dalam mengaitkan ajaran Islam dengan realitas sosial yang mereka hadapi. Akibatnya, pembelajaran agama berpotensi kehilangan relevansinya dengan kehidupan peserta didik sehingga internalisasi nilai menjadi kurang optimal (Abdullah & Rahman, 2025).

Pendekatan kultural hadir sebagai alternatif solusi yang memungkinkan pembelajaran agama berlangsung lebih kontekstual, humanis, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik (Fahrudin et al., 2025; Hanapi & Amaluddin, 2025). Pendekatan ini membantu menjembatani kesenjangan antara teks keagamaan dan praktik sosial budaya sehingga nilai-nilai Islam dapat dipahami secara lebih konkret (Nurohman et al., 2024). Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran agama juga memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan reflektif terhadap lingkungan sosialnya serta memahami bahwa ajaran Islam memiliki relevansi dengan kehidupan bermasyarakat yang plural dan dinamis (Kesuma et al., 2025).

Relevansi Budaya Lokal dalam Pendidikan Agama Islam

Budaya lokal memiliki relevansi yang kuat dalam pendidikan agama Islam karena mengandung berbagai nilai moral dan sosial yang selaras dengan prinsip-prinsip ajaran Islam (Afif, 2022). Tradisi gotong royong, penghormatan kepada orang tua, solidaritas sosial, tanggung jawab bersama, musyawarah, dan kepedulian terhadap sesama merupakan bentuk nilai budaya yang memiliki keterkaitan erat dengan ajaran Islam mengenai *ukhuwah*, *ta'awun*, dan akhlak mulia (Guspani et al., 2025). Oleh sebab itu, budaya lokal dapat dijadikan sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara lebih dekat dengan kehidupan peserta didik.

Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran PAI juga dapat memperkuat identitas budaya dan religius peserta didik secara simultan. Di tengah dominasi budaya global yang semakin masif, budaya lokal berfungsi sebagai benteng sosial dalam mempertahankan karakter masyarakat sekaligus memperkuat nilai spiritual (Arminah & Romelah, 2025). Pendidikan agama Islam berbasis budaya lokal memungkinkan peserta didik memahami agama melalui pengalaman sosial yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (*meaningful learning*). Kondisi ini penting

untuk mencegah terjadinya keterasingan budaya sekaligus menghindari pemahaman agama yang terlalu tekstual dan eksklusif (Purwanti et al., 2025).

Pada konteks masyarakat lokal, termasuk wilayah Bima–Dompu, berbagai nilai budaya seperti kebersamaan, rasa malu terhadap perilaku menyimpang, penghormatan terhadap norma sosial, dan kepedulian komunal dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran PAI sebagai bagian dari penguatan karakter religius peserta didik. Penguatan nilai budaya lokal dalam pendidikan agama tidak hanya bertujuan menjaga warisan budaya masyarakat, tetapi juga membangun kesadaran bahwa nilai-nilai lokal dapat berjalan harmonis dengan ajaran Islam selama tidak bertentangan dengan prinsip syariat (Tasrif & Komariah, 2021).

Implementasi Pendekatan Kultural Berbasis Budaya Lokal dalam Pendidikan Agama Islam

Implementasi pendekatan kultural dalam pendidikan agama Islam dapat dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran yang menempatkan budaya lokal sebagai sumber belajar (Arianto & others, 2024). Integrasi budaya lokal dapat diwujudkan melalui pengembangan materi pembelajaran, metode pembelajaran kontekstual, penggunaan media berbasis budaya, serta pembiasaan nilai religius di lingkungan sekolah (Arfian, 2024). Pada aspek materi pembelajaran, pendidik dapat mengaitkan nilai akhlak, toleransi, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dengan praktik budaya masyarakat sekitar sehingga peserta didik lebih mudah memahami makna ajaran Islam dalam kehidupan nyata .

Selain itu, implementasi pendekatan kultural juga dapat dilakukan melalui metode pembelajaran berbasis pengalaman, diskusi sosial budaya, studi kasus lokal, dan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang melibatkan peserta didik dalam pengkajian nilai budaya masyarakatnya (Hakim et al., 2025). Pendekatan tersebut memberikan ruang kepada peserta didik untuk membangun pemahaman keagamaan secara reflektif sekaligus meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Penguatan budaya sekolah religius yang menghargai nilai lokal juga menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam secara berkelanjutan (Banafsa et al., 2025).

Kontribusi dan Tantangan Pendekatan Kultural dalam Pendidikan Agama Islam

Pendekatan kultural dalam pendidikan agama Islam memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Pembelajaran yang dikaitkan dengan budaya lokal terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperkuat pemahaman nilai moral, serta memudahkan proses internalisasi ajaran Islam dalam kehidupan social (Guspani et al., 2025). Selain itu, pendekatan ini juga berkontribusi dalam memperkuat identitas budaya dan religius secara bersamaan sehingga peserta didik tidak kehilangan akar budaya di tengah arus globalisasi yang semakin kompleks (Arminah & Romelah, 2025).

Meskipun demikian, implementasi pendekatan kultural dalam PAI masih menghadapi sejumlah tantangan. Keterbatasan kompetensi pendidik dalam mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pembelajaran, minimnya bahan ajar berbasis

budaya lokal, serta adanya pandangan yang menganggap budaya sebagai sesuatu yang terpisah dari agama menjadi hambatan tersendiri (Yanti et al., 2025). Selain itu, dominasi budaya digital dan pengaruh globalisasi juga menyebabkan generasi muda semakin jauh dari tradisi lokal masyarakatnya. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pedagogik, penguatan kapasitas guru dan dosen, serta pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap konteks sosial budaya masyarakat (Al Iffah et al., 2023).

Analisis Penulis dan Model Konseptual Pendekatan Kultural dalam Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil sintesis berbagai literatur, pendekatan kultural dalam pendidikan agama Islam dapat dipandang sebagai strategi pembelajaran yang relevan untuk menjawab tantangan pendidikan kontemporer. Penulis berpandangan bahwa budaya lokal memiliki posisi strategis sebagai media pedagogis dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam karena memungkinkan peserta didik memahami agama secara lebih kontekstual, reflektif, dan dekat dengan realitas kehidupannya. Pembelajaran agama yang terintegrasi dengan budaya lokal juga berpotensi memperkuat karakter religius, kepedulian sosial, dan identitas budaya peserta didik secara simultan.

Artikel ini menawarkan model konseptual bahwa budaya lokal dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan agama Islam melalui tahapan internalisasi nilai budaya → integrasi dalam pembelajaran PAI → pengalaman belajar kontekstual → penguatan nilai religius → pembentukan karakter peserta didik. Model tersebut menunjukkan bahwa pendekatan kultural tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi transformasi pendidikan agama Islam yang lebih inklusif, kontekstual, dan relevan dengan dinamika masyarakat modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kultural dalam pendidikan agama Islam berbasis budaya lokal memiliki relevansi yang tinggi dalam menjawab tantangan pendidikan di era globalisasi. Perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta penetrasi budaya global telah memengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda sehingga pendidikan agama Islam dituntut untuk tidak hanya menekankan aspek kognitif dan ritualistik, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai keislaman secara kontekstual dalam kehidupan peserta didik. Pendekatan kultural menjadi strategi yang penting karena memungkinkan pembelajaran agama berlangsung lebih dekat dengan realitas sosial budaya masyarakat, sehingga ajaran Islam dapat dipahami dan diimplementasikan secara lebih bermakna.

Budaya lokal terbukti memiliki potensi besar sebagai media pedagogis dalam pendidikan agama Islam karena mengandung berbagai nilai moral, sosial, dan spiritual yang sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam, seperti gotong royong, musyawarah, kepedulian sosial, penghormatan terhadap sesama, serta tanggung jawab kolektif. Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran PAI tidak hanya memperkuat pemahaman religius peserta didik, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter, penguatan identitas budaya, dan peningkatan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Implementasi pendekatan kultural dapat dilakukan melalui pengembangan materi ajar berbasis budaya lokal, penerapan metode pembelajaran kontekstual, penguatan budaya sekolah religius, serta pemanfaatan pengalaman sosial budaya peserta didik sebagai sumber belajar.

Meskipun demikian, penerapan pendekatan kultural dalam pendidikan agama Islam masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi pendidik dalam mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pembelajaran, minimnya bahan ajar berbasis budaya lokal, serta pengaruh globalisasi yang menyebabkan semakin berkurangnya kedekatan generasi muda terhadap tradisi masyarakatnya. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan pendidikan, penguatan kompetensi guru dan dosen, inovasi kurikulum, serta pengembangan sumber belajar yang lebih kontekstual agar pendekatan kultural dapat diimplementasikan secara optimal dalam pendidikan agama Islam.

Dengan demikian, pendekatan kultural dalam pendidikan agama Islam berbasis budaya lokal dapat menjadi alternatif strategis dalam menciptakan pembelajaran agama yang lebih inklusif, kontekstual, dan responsif terhadap dinamika masyarakat modern. Pendekatan ini tidak hanya berfungsi memperkuat pemahaman keagamaan peserta didik, tetapi juga menjadi sarana pelestarian budaya lokal sekaligus pembentukan karakter religius yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Selain itu, kajian ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model implementasi pendekatan kultural berbasis budaya lokal pada berbagai jenjang dan konteks pendidikan Islam yang lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., & Rahman, R. A. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Agama Islam: Membangun Karakter Religius Mahasiswa. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 23(1), 19–34.
- Afiah, S., Asy'arie, M., & Aryani, S. A. (2020). Kearifan Lokal Sebagai Sarana Pendidikan Islam Multikultural: Studi Hidden Curriculum Di Ponpes Nurul Huda Sragen. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21(2), 212–222.
- Afif, N. (2022). Pendidikan Islam berbasis kearifan lokal dan implementasinya terhadap kurikulum merdeka belajar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 1041–1062.
- Al Iffah, A., At-Tammy, M. N., Fatmawati, W., & Sari, H. P. (2023). Pendidikan Islam Berbasis Rekonstruksi di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 1(4), 269–276.
- Antika, A. N., Syafiulloh, I., & Zaironi, M. (2026). Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Lokal di Indonesia:(Urgensi dan Tantangannya). *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 917–930.
- Arfian, W. (2024). Implementasi Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Critical Thinking dalam Pembelajaran Materi Agama Islam. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 9(1), 55–74.
- Arianto, D., & others. (2024). Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Di Madrasah Ibtidaiyah: Kajian Tentang Integrasi Budaya Keislaman. *Al-Misbah (Jurnal Prodi PGMI)*, 10(02), 397–415.
- Arifani, M. A. (2010). Model pengembangan dakwah berbasis budaya lokal. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 5(15), 849–878.

- Ariza, H., & Tamrin, M. I. (2021). Pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal (Benteng di era globalisasi). *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 4(2).
- Arminah, A., & Romelah, R. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Islam bagi Generasi Z di Tengah Arus Globalisasi. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 2(2), 349–366.
- Astori, A. K., & Librianti, E. O. I. (2020). Dakwah Kultural: Relasi Islam Dan Budaya Lokal. *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3(2), 179–192.
- Aziz, M. N., Juhri, D. A., Faroka, H., Putri, N. F., Unzilla, U., & others. (2025). KEARIFAN LOKAL SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPA DALAM KONTEKS PENDIDIKAN DASAR. *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 827–852.
- Baderiah, B., Munawir, A., & Firman, F. (2022). Developing Islamic Education and Local Culture Textbooks. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3149–3158.
- Banafsa, N. C. G., Nurjannah, N., & Laksana, M. Z. F. (2025). Strategi membangun budaya religius di sekolah dalam membentuk karakter sosial pada peserta didik. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(3), 490–500.
- Chaer, M. T., Rochmah, E. Y., & others. (2021). Education based on local wisdom. *Journal of Islamic Education*, 6(2), 145–157.
- Fahrudin, A. H., Musthofa, I., & Ikmal, H. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama dan Nilai Budaya Lokal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lamongan. *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–13.
- Fathurrahman, A. (2025). Rediscovering Local Wisdom: A Cultural Turn in Islamic Economic Education. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 9(2), 254–263.
- Guspani, R., Satrisno, H., Rizka, Y., Irawan, B., & Merliana, S. R. (2025). Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 138–153.
- Hakim, M. I., Manap, A., & others. (2025). Evaluasi Pembelajaran Experiential Learning terhadap Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa pada Pendidikan Agama Islam. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(2).
- Hanapi, J., & Amaluddin, A. (2025). Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal Dalam Konteks Global. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(3), 142–153.
- Husin, A., Asmarika, A., Fitri, Y., Syukri, S., & Siregar, I. (2023). Peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pendidikan Islam berbasis kisah-kisah dalam Al-Quran di era disrupsi. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(2), 194–205.
- Irawati, D., Anwar, A. S., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2022). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar dan Menengah. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5870–5878.
- Kesuma, M. I. J., Fatoni, I., Ajir, I. C., Yazdi, M. I. K., Pahrudin, A., Murtadho, A., & Rinaldi, A. (2025). Transformasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi digital di era society 5.0. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 306–317.
- Maesak, C., Kurahman, O. T., & Rusmana, D. (2025). Peran pendidikan Islam dalam mengatasi krisis moral generasi z di era globalisasi digital. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(1), 1–9.
- Maria, A., & Kurniawan, M. P. (2024). Pendekatan Etnopedagogik Dalam Pendidikan

- Agama Islam (Tinjauan Ilmu Pendidikan Islam). *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 49–56.
- Murtadlo, G. (2026). REKONSTRUKSI RUANG LINGKUP KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: PERSPEKTIF HOLISTIK, INTEGRATIF, DAN KONTEKSTUAL. *Tuladha: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 71–78.
- Nurohman, M. A., Kurniawan, W., & Andrianto, D. (2024). Transformasi kurikulum pendidikan Islam berbasis kearifan lokal. *Crossroad Research Journal*, 1(4), 55–80.
- Purwanti, E., Nurillah, L. A., & Siroj, S. A. (2025). Reformasi Pendidikan Islam di Tengah Globalisasi dan Modernisasi: Telaah Konseptual dan Implikasinya. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(4).
- Rahmayanti, N. S., Qurrotu'ain, N., Ramadhani, N., & Azis, A. (2025). Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi dalam Menjaga Nilai-Nilai Keislaman. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi Dan Humaniora*, 2(1), 105–116.
- Selasih, N. N., & Sudarsana, I. K. (2018). Education based on ethnopedagogy in maintaining and conserving the local wisdom: A literature study. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 6(2), 293–306.
- Shah, K., Ramadhan, M. F., Harto, K., & Suryana, E. (2025). Inovasi Penggunaan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 85–94.
- Sholikhah, K. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Religius di Sekolah. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 62–81.
- Tasrif, T., & Komariah, S. (2021). Model Penguatan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai Kearifan Lokal “Maja Labo Dahu” Dalam Perspektif Budaya Bima. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 18(1), 51–67.
- Umam, R., & Husain, A. M. (2024). Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Kritikalitas dan alternatif solusi berdasarkan literatur. *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*, 5(2), 1–12.
- Yanti, R. P., Anggi, M. S., Asia, N., Latif, M., & others. (2025). Isu dan tantangan kontemporer dalam pendidikan Islam. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 7379–7385.
- Yunus, Y. (2021). Building Religious Tolerance Through Character Education Based on Local Wisdom of Bugis Culture. *HIKMATUNA: Journal for Integrative Islamic Studies*, 7(1), 91–102.
- Yusuf, M. Y. M., & Hadi, A. (2026). INTEGRASI NILAI-NILAI BUDAYA LOKAL DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Madrassa: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Teknologi*, 2(1), 47–58.